

Aplikasi dan Pemanfaatan Umpan Tiruan Untuk Kepiting Rajungan di Kabupaten Barru

Application and Utilization of Artificial Baits for Mitten Crab in Barru Regency

Muhammad Aras^{1*}, Adam¹, Amir Yusuf¹

¹Jurusan Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

* Corresponden Author Email : muh4mm4d4r4s2018@gmail.com

ABSTRAK

Kepiting rajungan bernilai ekonomis penting dan komoditas ekspor Indonesia. Nelayan di Kabupaten Barru menangkap kepiting rajungan dari laut dengan menggunakan bubu lipat bulat. Metode pengoperasian yaitu dengan memasang umpan kemudian di buang ke laut dengan sistem long line. Umpan terkadang jatuh, atau habis sehingga mengurangi hasil tangkapan. Tujuan penelitian adalah mengkaji aplikasi atau penerapan konsep umpan palsu apakah dapat dilakukan. Fungsi umpan palsu dapat mengatasi kendala umpan yang jatuh terbuang atau habis dan menghemat biaya umpan bagi nelayan. Metode penelitian adalah observasi dengan data berpasangan antara umpan Segar dan umpan palsu, dan Analisa dilakukan melalui uji t independent. Hasil penelitian selama enam trip dan uji t menunjukkan bahwa hasil tangkapan dengan penggunaan umpan palsu dan umpan asli tidak berbeda. Umpan palsu lebih efisien dan ekonomis karena nelayan tidak menyediakan umpan asli setiap tripnya. Oleh karena itu, fungsi umpan palsu dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh nelayan.

Kata Kunci : Umpan tiruan, Rajungan, Ekonomis

ABSTRACT

Crab is an economically important and export commodity for Indonesia. Fishermen in Barru Regency catch mitten crabs from the sea using round folding traps. The method of operation is by setting bait and then throwing it into the sea with a long line system. The bait sometimes falls, or runs out, reducing the catch. The research objective is to examine the application or application of the concept of false bait whether it can be done. The fake bait function can overcome the obstacles of bait that falls wasted or runs out and save bait costs for fishermen. The research method is observation with paired data between fresh bait and fake bait, and analysis is done through independent t test. The results of the research for six trips and the t test showed that the catch with the use of fake bait and real bait was not different. Fake bait is more efficient and economical because fishermen do not provide real bait every trip. Therefore, the function of fake bait can be utilized and applied by fishermen.

Keywords: artificial baits, mitten crabs, economical

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, rasanya tak asing dengan kepiting rajungan. Ini karena hewan yang memiliki nama latin portunus pelagicus ini telah menjadi makanan populer dan bernilai ekonomis penting serta menjadi komoditas ekspor Indonesia. Data menunjukkan bahwa 65 % kepiting rajungan di dapatkan dari penangkapan di alam (laut), sisanya dari budidaya dan lain-lain (Ridwan, 2020)

Alat Tangkap yang dipergunakan nelayan untuk penangkapan kepiting rajungan adalah dogol, gill net dan bubu. Penangkapan dengan menggunakan bubu umumnya nelayan menggunakan bubu lipat yang berbentuk persegi empat atau pun bulat. Metode pengoperasian yaitu dengan memasang umpan dalam bubu kemudian di buang di ke laut secara berkesinambungan (system long line) selama beberapa saat. Setelah dirasa sudah ada hasil nelayan mengangkat kembali bubu tersebut ke atas perahu. Tidak semua bubu yang terpasang itu mendapatkan hasil, diakibatkan karena alat bantu penangkapan berupa

umpan tidak berfungsi secara maksimal. Aras *et al.*, (2022), mengatakan bahwa umpan adakalanya jatuh, atau habis dimakan oleh kepiting atau ikan lainnya sehingga mengurangi hasil tangkapan.

Faktor utama berhasilnya penangkapan kepiting rajungan dengan alat tangkap perangkap berupa bubu, adalah maksimalnya fungsi alat bantu penangkapan berupa umpan yang terpasang dibubu tersebut. Fungsi umpan adalah penarik utama perhatian kepiting untuk masuk kedalam alat tangkap bubu (Chalim *et al.*, 2017). Oleh karena itu di butuh sebuah upaya yang dapat menjamin maksimalnya fungsi umpan. Penelitian terdahulu oleh penulis dengan menggunakan desain umpan mendapatkan hasil yang relatif sama dengan umpan asli (Aras *et al.*, 2022), namun dengan desain umpan tersebut tidak menyerupai ikan dan beberapa nelayan mengatakan bahwa umpan tersebut ribet didalam pemasangannya di bubu. Setting bubu di laut membutuhkan waktu singkat dan kecepatan karena mengikuti kapal/perahu yang sedang berjalan, sehingga nelayan tidak terlalu menggunakannya.

Umpan tiruan ini dirancang seperti umpan asli, bentuk, ukuran dan warna. Seperti umpan sebelumnya, umpan tiruan dirancang dapat merangsang indera penciuman dan penglihatan kepiting rajungan. Kelebihan umpan tiruan ini dapat digunakan beberapa kali dalam beberapa trip, belum ada data terkait daya tahan umpan tiruan dalam penggunaannya di nelayan.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Pancana Kabupaten Barru selama enam kali trip dan tidak berturut. Daerah Pancana merupakan daerah muara sungai Pancana. Banyak sekali aktifitas nelayan di muara sungai ini karena merupakan pintu gerban keluar masuk nelayan ke laut, termasuk aktifitas nelayan kepiting rajungan, trawl mini, purse-seine dan lain lain.

Nelayan kepiting rajungan mengoperasikan alat tangkap pada sore hari menjelang malam, mereka ke laut sekitar pukul 16.00 dan pulang sekitar pukul 20.00 setelah setting alat. Pada pukul 05.00 esok harinya mereka berangkat untuk mengangkat kembali alat tangkap bubu kepitingnya.

Desain Penelitian.

Desain penelitian mengikuti cara setting nelayan terhadap alat tangkap bubu. Teknik pengoperasi bubu kepiting dengan cara sistem long line, jarak antara bubu adalah 5 – 7 meter yang terbentang dengan 1 tali utama. Jumlah bubu nelayan antara 500-1000 buah bubu. Jadi panjang tali utama antara 2.500 – 7000 meters. Jumlah umpan yang di uji coba dalam penelitian adalah 15 buah umpan tiruan yang disisipkan di atara umpan asli yang digunakan nelayan.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan adalah selama 6 trip berasal dari 15 sampel umpan tiruan dan 15 sampel umpan asli yang di pasang berselang seling. Data kemudian di tabulasi berdasarkan hasil tangkapan dari masing-masing sampel umpan yang di gunakan kemudian di analisis statistik dengan menggunakan Metode Uji Komparasi Data berpasangan.

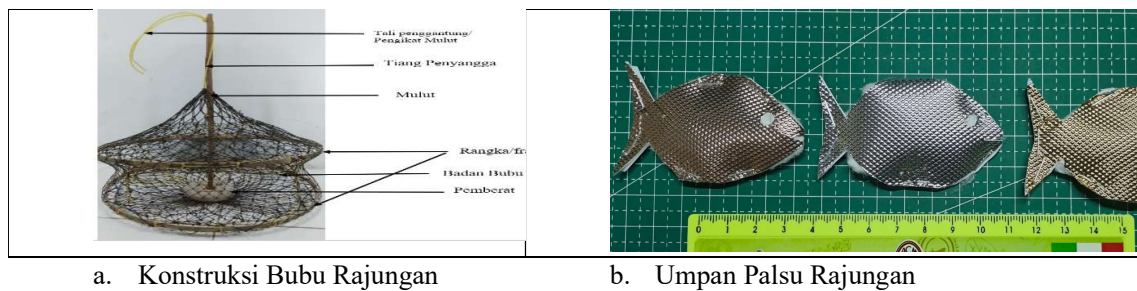
Analisa Data

Analisis data dari experimental fishing dianalisis dengan uji t, yaitu membandingkan hasil yang di dapatkan pada saat penangkapan berlangsung dengan bubu kepiting rajungan antara sampel umpan tiruan dan sampel umpan asli. Dari analisa di dapatkan bahwa sampel umpan tiruan dan umpan asli masing-masing mempunyai kesempatan yang sama untuk menarik kepiting memasuki bubu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat tangkap bubu kepiting adalah alat tangkap nelayan yang dioperasikan secara long-line dengan jumlah 500 – 1000 buah bubu dalam satu bentangan tali. Dioperasikan pada waktu sore hari dan panen pada waktu pagi hari berikutnya. Daerah penangkapan sejauh 3 – 10 mil menggunakan perahu

jolloro (istilah nelayan daerah Pancana Barru) yaitu perahu kayu panjang seukuran 900x70x60cm dengan menggunakan mesin tempel (mesin katinting) berkekuatan 5 PK dengan jumlah awak 2-3 orang. Bubu kepiting rajungan yang banyak digunakan nelayan adalah type bulat, yang terdiri dari bagian badan, frame/rangka, tiang penyangga, pemberat dan mulut bubu (Gambar 1). Alat tangkap bubu bersifat fasif, maka keberhasilan penangkapan ditentukan oleh alat bantu umpan. Kelebihan Umpan tiruan dapat memastikan umpan selalu ada dalam bubu, karena dapat terikat dengan kuat pada tempat umpan, tidak terjatuh ataupun habis dimakan oleh kepiting rajungan (Zulkarnain *et al.*, 2019). Kepiting tertarik mendekati umpan tiruan karena mencium aroma bau dan adanya pantulan cahaya dari umpan tiruan layak seperti ikan asli. Umpan tiruan yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1. Berbeda dengan umpan asli, tidak dapat dipastikan selalu ada di dalam alat tangkap bubu, karena habis di cabit-cabit atau dimakan oleh kepiting yang sudah terperangkap dalam bubu, sehingga kesempatan kepiting berikutnya untuk masuk ke bubu tidak ada lagi.



Gambar 1. Konstruksi Bubu Rajungan dan Model Umpan Palsu

Data penelitian menunjukkan bahwa kondisi bubu yang menjadi sampel dalam pengambilan data, semua dalam keadaan normal, tidak ada satu pun bubu yang umpannya jatuh atau habis dimakan oleh kepiting rajungan. Hasil perhitungan pada tabel 1 maupun dengan uji statistik (uji t), bahwa perbandingan hasil tangkapan dalam 6 trip, bubu yang menggunakan umpan tiruan mampu menyamai hasil tangkapan bubu yang menggunakan umpan biasa/asli (yang sering di pakai nelayan), sehingga umpan tiruan ini dapat digunakan oleh nelayan sebagai pengganti umpan biasa/asli.

Tabel 1. Data Hasil Hasil Tangkapan selama 6 Trip.

TRIP	Umpan Tiruan	Umpan Ikan Segar
Minggu, 23 April 2023	13	14
Selasa, 25 April 2023	10	11
Kamis, 04 Mei 2023	17	15
Rabu, 15 Mei 2023	18	16
Kamis. 1 Juli 2023	7	9
Kamis. 2 Juli 2023	9	9
Jumlah	74	74
Rata-rata	12.33	12.33
Varians	19.86	9.46
t0.05		1.812 ^{ns}

Keterangan : ns hasil uji t 0.05 1.18 > 0.05

Hasil uji t taraf 0.05 pada tabel 1 menunjukkan rata-rata hasil tangkapan dari kedua metode tidak berbeda dengan nilai $t = 1.1812 > 0.05$. Dengan hasil ini maka diperoleh gambaran umpan palsu yang tidak membuat nelayan mengulang membuat umpan efektif untuk mendapatkan hasil tangkapan yang sama, sehingga aplikasi umpan palsu dapat direkomendasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa tangkapan pada umpan palsu efektif digunakan namun model dan desain umpan palsu harus disesuaikan karena hasil pengamatan bahwa perbedaan model sesame umpan palsu justru berpengaruh.

KESIMPULAN

Umpan tiruan telah mampu menyamai fungsi umpan asli yang digunakan nelayan, sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan bubu lipat type bulat, sehingga umpan tiruan untuk rajungan ini dapat di rekomendasikan digunakan oleh nelayan sebagai pengganti umpan yang selama ini di gunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan Ketua Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah menganggarkan dana penelitian melalui Anggaran DIPA Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ketua Jurusan beserta jajarannya yang telah mensupport kami dalam melaksanakan penelitian; Rekan-Rekan dosen yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini; Pemerintah dan masyarakat nelayan Kabupaten Barru yang telah memberikan informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, M., Usman Lt, Nur Faisal Muhadi, Imam Bukhari, 2022. Desain umpan untuk kepiting rajungan di Barru. Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Volume 3 Pages 248-256.
- Chalim, M.A, Budiman J dan Reppie E, 2017. Pengaruh bentuk bubu terhadap hasil tangkapan rajungan portunus pelagicus di perairan pantai Desa Kema tiga Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap 2(5): 176-180, Juni 2017.
- Ridwan. Punya Potensi Luas, KKP Bakal Genjot Ekspor Rajungan. 2020. Online. <https://www.industry.co.id/read/59810/punyapotensi-luas-kkp-bakal-genjot-ekspor-rajungan>
- Zulkarnain, Wahyu R.I, Wahyudi T, Purwangka F, dan Yuwandana D.P. 2019. Penggunaan Bubu Lipat Modifikasi pada Penangkapan Rajungan (Portunus Sp.) Di Perairan Utara Pematang, Jawa Tengah. ALBACORE P-ISSN 2549-1326, E-ISSN 2655-559X Volume 3, No 2, Juni 2019. Institut Pertanian Bogor
- Ikhsan, M. I. I., Wulandari, S., Hafid, H., Rahim, A. I., Wulandhani, S., & Aspari, D. N. F. (2023). Analisis Hasil Tangkapan Gurita (Octopus Sp) Pada Umpan Yang Berbeda Di Pulau Barrang Lompo. Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan, 3(2), 149-159.